

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dalam sebuah organisasi, keberhasilan tidak hanya ditentukan oleh strategi eksternal, tetapi juga bergantung pada efektivitas komunikasi internal. Divisi internal komunikasi hadir sebagai memastikan setiap informasi, nilai, visi dan misi dalam organisasi dapat tersampaikan dengan baik keseluruh anggota. Keberadaan divisi ini bukan hanya sekedar menyampaikan informasi, namun juga menciptakan lingkungan kerja yang kolaboratif, terbuka dan juga produktif (Sono, 2024). Efektifnya komunikasi internal mampu meningkatkan semangat kerja, menguranginya kesalahpahaman dan juga mengurangi konflik yang terjadi antara anggota organisasi (Suprayogi et al., 2024). Komunikasi internal yang efektif tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membangun hubungan, meningkatkan keterlibatan, dan memperkuat identitas organisasi.

Komunikasi internal yang efektif tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga menjadi fondasi penting dalam membangun hubungan yang kuat di dalam organisasi. Melalui komunikasi yang terbuka dan jelas, setiap individu merasa dihargai dan dilibatkan, sehingga tercipta rasa saling percaya antara anggota, tim, dan pengelola organisasi. Hubungan yang baik ini membuat proses kerja menjadi lebih lancar karena setiap pihak memahami peran, tujuan, dan tanggung jawab masing-masing.

Lebih dari itu, komunikasi internal yang baik mampu meningkatkan keterlibatan anggota organisasi. Ketika informasi disampaikan secara transparan dan dua arah, anggota tidak hanya menjadi penerima pesan, tetapi juga memiliki ruang untuk menyampaikan pendapat, ide, dan masukan. Hal ini mendorong partisipasi aktif serta rasa memiliki terhadap program dan kegiatan yang dijalankan. Keterlibatan yang tinggi pada akhirnya berdampak pada meningkatnya motivasi dan komitmen anggota terhadap organisasi.

Selain membangun hubungan dan keterlibatan, komunikasi internal juga berperan penting dalam memperkuat identitas organisasi. Nilai, visi, dan budaya organisasi dapat tertanam dengan baik melalui pesan-pesan yang konsisten dan relevan. Dengan komunikasi yang terarah, anggota organisasi memiliki pemahaman yang sama tentang jati diri dan tujuan bersama, sehingga mampu bergerak selaras dalam mencapai visi organisasi. Dengan demikian, komunikasi internal yang efektif menjadi elemen kunci dalam menciptakan organisasi yang solid, berdaya, dan berkelanjutan.

Kekuatan *Internal Communication* berperan menjaga alur informasi, membangun budaya yang kolaboratif (Febrianti, Ayumi, Panjaitan, & Manurung, 2024), serta memperkuat rasa kepemilikan diantara para anggota. Spedagi sebagai salah satu gerakan sosial dan desain berbasis inovasi lokal di Temaganggung, Jawa Tengah yang di pelopori oleh Singgih S. Kartono. Gerakan inovasi ini berangkat dari keprihatinan terhadap fenomena urbanisasi yang massif dan peninggalan desa oleh generasi muda. Desa, sebenarnya memiliki potensi lokal yang baik dalam sumberdaya alam maupun budaya, yang sering dilihat kurang menarik dibandingkan dengan kota. Melalui Spedagi Singgih S. Kartono ingin mengangkat nilai desa sebagai tempat yang layak hidup, berkarya dan berkembang.

Memilih divisi Internal Komunikasi sebagai tempat magang di dasarkan pada sebuah keinginan yang ingin berkontribusi dalam memperkuat budaya organisasi yang sehat, terbuka dan kolaboratif di Spedagi. Selain itu, Divisi ini juga menawarkan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan yang strategis dalam mengelola alur informasi, membangun hubungan antardepartemen, serta mengoptimalkan media internal sebagai sarana yang tepat. Melalui pengalaman megang di internal komuniakasi ini, di harapkan dapat memeperdalam pemahaman tentang pentingnya komunikasi dalam mendukung dinamikas komunikasi berbasi komunitas Spedagi, Sekaligus mengasah kemampuan praktis dalam mengelola komunikasi dan menyusun strategi pesan.

Melalui pengalaman magang di internal komunikasi ini, diharapkan penulis dapat memperdalam pemahaman mengenai peran penting komunikasi dalam mendukung dinamika komunikasi berbasis komunitas Spedagi. Keterlibatan langsung dalam proses komunikasi internal memberikan gambaran nyata tentang bagaimana pesan disusun, disampaikan, dan diterima oleh anggota komunitas secara efektif.

Selain itu, pengalaman ini juga menjadi sarana pembelajaran untuk memahami karakteristik komunikasi komunitas yang menekankan nilai partisipasi, kolaborasi, dan keberlanjutan. Interaksi dengan berbagai pihak di dalam komunitas Spedagi membantu penulis melihat bagaimana komunikasi tidak hanya berfungsi sebagai alat penyampaian informasi, tetapi juga sebagai penguat hubungan dan identitas komunitas.

Melalui aktivitas yang dijalani selama magang, penulis turut mengasah kemampuan praktis dalam mengelola komunikasi, mulai dari perencanaan konten, koordinasi pesan, hingga evaluasi efektivitas penyampaian informasi. Proses ini menuntut ketelitian, kreativitas, serta kemampuan beradaptasi dengan kebutuhan komunitas. Dengan demikian, pengalaman magang ini diharapkan dapat menjadi bekal penting bagi penulis dalam mengembangkan kompetensi komunikasi strategis. Tidak hanya secara teoretis, tetapi juga secara praktis, khususnya dalam menyusun strategi pesan yang relevan, tepat sasaran, dan selaras dengan nilai-nilai komunitas Spedagi.

Melalui berbagai aktivitas yang dijalani selama masa magang, penulis memperoleh kesempatan untuk mengasah kemampuan praktis dalam mengelola komunikasi secara langsung. Proses ini dimulai dari perencanaan konten yang disesuaikan dengan kebutuhan komunitas, hingga penyusunan pesan yang mudah dipahami oleh seluruh anggota Spedagi. Setiap tahapan menuntut ketelitian agar informasi yang disampaikan tidak menimbulkan kesalahpahaman. Selain itu, kreativitas juga dibutuhkan agar pesan dapat disampaikan secara menarik dan relevan. Pengalaman ini membantu penulis memahami bahwa komunikasi yang efektif memerlukan perencanaan yang matang.

Dalam pelaksanaannya, penulis juga terlibat dalam koordinasi pesan antarindividu dan antardivisi. Koordinasi ini menjadi penting karena Spedagi memiliki beragam kegiatan dan pihak yang terlibat di dalamnya. Melalui proses komunikasi yang intens, penulis belajar menyesuaikan gaya komunikasi sesuai dengan karakter dan kebutuhan masing-masing pihak. Kemampuan beradaptasi menjadi kunci agar pesan dapat diterima dengan baik. Hal ini sekaligus melatih penulis untuk lebih peka terhadap dinamika komunikasi dalam komunitas.

Selain perencanaan dan koordinasi, penulis juga belajar melakukan evaluasi terhadap efektivitas penyampaian informasi. Evaluasi dilakukan dengan melihat sejauh mana pesan dapat dipahami dan dijalankan oleh anggota komunitas. Dari proses ini, penulis menyadari pentingnya umpan balik sebagai bahan perbaikan komunikasi ke depannya. Evaluasi membantu mengidentifikasi kekurangan dalam alur komunikasi yang ada. Dengan demikian, komunikasi internal dapat terus dikembangkan agar semakin efektif.

Pengalaman magang ini menjadi semakin bermakna karena sebelumnya Spedagi belum memiliki sistem internal communication yang terstruktur secara khusus. Kondisi tersebut membuat alur komunikasi sering kali berjalan secara informal dan belum terdokumentasi dengan baik. Kehadiran peran internal communication menjadi langkah awal dalam membangun sistem komunikasi yang lebih terarah. Penulis turut berperan dalam membantu merancang alur komunikasi yang lebih jelas dan mudah dipahami. Hal ini menjadi tantangan sekaligus kesempatan belajar yang berharga.

Melalui proses tersebut, penulis memahami bahwa membangun komunikasi internal dari awal membutuhkan waktu dan konsistensi. Diperlukan kesabaran dalam menyamakan persepsi serta membiasakan anggota komunitas dengan pola komunikasi yang baru. Proses ini juga mengajarkan pentingnya komunikasi dua arah agar setiap anggota merasa dilibatkan. Dengan keterlibatan aktif seluruh pihak,

komunikasi internal dapat berjalan lebih efektif. Pengalaman ini memperkuat pemahaman penulis tentang peran strategis komunikasi dalam komunitas.

Dengan demikian, pengalaman magang ini menjadi bekal penting bagi penulis dalam mengembangkan kompetensi komunikasi strategis. Pembelajaran yang diperoleh tidak hanya bersifat teoretis, tetapi juga aplikatif dalam situasi nyata. Penulis belajar menyusun strategi pesan yang relevan, tepat sasaran, dan selaras dengan nilai-nilai komunitas Spedagi. Kemampuan ini diharapkan dapat diterapkan pada konteks organisasi lainnya di masa depan. Secara keseluruhan, pengalaman ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya komunikasi internal yang terencana dan berkelanjutan.

## **1.2 Maksud dan Tujuan Kerja**

Aktivitas pelaksanaan kerja magang memiliki maksud yang mendapatkan gambaran tentang aktivitas komunitas yang bergerak pada revitalisasi desa dalam bidang *internal communication*. Melalui kegiatan magang ini, penulis memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai proses kerja yang berlangsung di divisi *Internal Communication*. Penulis dapat melihat secara langsung bagaimana alur komunikasi dirancang, dikelola, dan disampaikan kepada seluruh anggota komunitas. Pengalaman ini mencakup keterlibatan dalam koordinasi kegiatan, penyampaian informasi internal, hingga pengelolaan komunikasi antarindividu dan antardivisi. Dengan terjun langsung ke dalam proses tersebut, penulis menjadi lebih memahami peran dan tanggung jawab divisi *Internal Communication* dalam mendukung kelancaran operasional komunitas.

Selain itu, penulis juga semakin memahami pentingnya komunikasi internal dalam mendukung pertumbuhan dan keberhasilan Komunitas Spedagi. Komunikasi internal yang efektif berperan besar dalam membangun hubungan yang baik antaranggota komunitas, menciptakan rasa saling percaya, serta mendorong kerja sama yang harmonis. Melalui komunikasi yang terbuka dan terstruktur, setiap anggota dapat merasa dilibatkan, dihargai, dan memiliki pemahaman yang sama

terhadap tujuan serta nilai-nilai komunitas. Hal ini menjadi dasar penting dalam menjaga kekompakan dan keberlanjutan Komunitas Spedagi.

Tidak hanya berhenti pada pemahaman teoretis, kegiatan magang ini juga menjadi wadah bagi penulis untuk mengimplementasikan kemampuan dan pengetahuan mengenai *Internal Communication Strategy* yang telah dipelajari dalam perkuliahan *Internal Corporate Communication*. Penulis dapat menerapkan konsep-konsep tersebut secara langsung dalam konteks nyata, seperti penyusunan strategi komunikasi, pengelolaan pesan internal, serta penyesuaian cara berkomunikasi sesuai dengan karakter komunitas. Melalui proses ini, penulis mendapatkan pengalaman praktis yang memperkaya pemahaman akademik dan menjadi bekal berharga untuk pengembangan kompetensi di bidang komunikasi ke depannya.

Selama menjalani proses magang, penulis memiliki kesempatan untuk mengimplementasikan berbagai konsep komunikasi yang sebelumnya dipelajari secara teoretis di bangku perkuliahan ke dalam situasi yang nyata dan dinamis. Penerapan tersebut terlihat dalam keterlibatan penulis pada proses penyusunan strategi komunikasi yang disesuaikan dengan kebutuhan internal komunitas. Dalam praktiknya, penulis belajar bahwa strategi komunikasi tidak hanya bersifat satu arah, tetapi membutuhkan pemahaman konteks, tujuan, serta pihak-pihak yang terlibat. Hal ini menjadi pengalaman awal yang penting dalam memahami bagaimana teori komunikasi bekerja dalam lingkungan organisasi yang sesungguhnya.

Selain itu, penulis juga terlibat secara langsung dalam pengelolaan pesan internal, mulai dari penyampaian informasi, koordinasi antarindividu, hingga memastikan pesan dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh seluruh anggota. Proses ini menuntut ketelitian dan kepekaan dalam memilih kata, media, serta waktu penyampaian pesan. Penulis menyadari bahwa komunikasi internal yang efektif sangat bergantung pada konsistensi dan kejelasan pesan. Melalui pengalaman ini, penulis belajar bagaimana menghindari kesalahpahaman dan menjaga alur komunikasi tetap berjalan dengan baik di dalam komunitas.



Dalam praktik komunikasi sehari-hari, penulis juga dituntut untuk menyesuaikan gaya dan cara berkomunikasi dengan karakter serta latar belakang komunitas. Setiap individu memiliki cara menerima informasi yang berbeda, sehingga pendekatan komunikasi perlu disesuaikan agar pesan dapat tersampaikan secara optimal. Proses penyesuaian ini melatih penulis untuk lebih adaptif, empatik, dan terbuka terhadap berbagai perspektif. Pengalaman ini memberikan pemahaman bahwa komunikasi yang efektif tidak hanya berfokus pada isi pesan, tetapi juga pada hubungan yang terbangun antaranggota komunitas.

Melalui rangkaian aktivitas tersebut, penulis memperoleh pengalaman praktis yang secara signifikan memperkaya pemahaman akademik yang telah dimiliki sebelumnya. Pengetahuan yang awalnya bersifat konseptual menjadi lebih konkret ketika diterapkan dalam situasi nyata. Proses belajar ini membantu penulis melihat keterkaitan antara teori dan praktik secara lebih utuh. Dengan demikian, pengalaman magang ini menjadi bekal berharga bagi penulis dalam mengembangkan kompetensi komunikasi, khususnya sebagai dasar untuk menghadapi tantangan di bidang komunikasi profesional pada masa mendatang.

Selama menjalani kegiatan magang, penulis memperoleh kesempatan yang luas untuk menerapkan berbagai konsep komunikasi yang telah dipelajari secara akademik ke dalam konteks kerja yang nyata. Proses ini tidak hanya mempertemukan teori dengan praktik, tetapi juga membantu penulis memahami bagaimana konsep komunikasi bekerja dalam dinamika organisasi dan komunitas. Penulis terlibat langsung dalam proses perencanaan komunikasi, di mana setiap langkah perlu disesuaikan dengan tujuan, audiens, serta kondisi yang ada di lapangan. Pengalaman ini memberikan gambaran nyata bahwa strategi komunikasi harus dirancang secara fleksibel dan kontekstual. Dengan demikian, penulis belajar bahwa komunikasi bukan sekadar menyampaikan pesan, melainkan juga membangun pemahaman bersama.

Dalam pelaksanaannya, penulis turut berperan dalam pengelolaan pesan internal yang menjadi bagian penting dari keberlangsungan aktivitas komunitas. Pengelolaan pesan tersebut mencakup penyusunan informasi, penyesuaian bahasa, serta pemilihan media komunikasi yang tepat agar pesan dapat diterima dengan baik oleh seluruh anggota. Penulis menyadari bahwa pesan internal yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan kesalahpahaman dan menghambat proses kerja. Oleh karena itu, ketelitian dan konsistensi menjadi hal yang sangat ditekankan dalam setiap proses komunikasi. Pengalaman ini melatih penulis untuk lebih bertanggung jawab dalam menyampaikan informasi.

Selain itu, penulis juga belajar untuk menyesuaikan gaya berkomunikasi sesuai dengan karakter komunitas yang beragam. Setiap individu memiliki latar belakang, kebiasaan, dan cara berinteraksi yang berbeda, sehingga pendekatan komunikasi tidak dapat disamaratakan. Penulis dituntut untuk bersikap lebih peka, terbuka, dan adaptif dalam berinteraksi dengan berbagai pihak. Proses ini membantu penulis memahami pentingnya empati dan kemampuan mendengarkan dalam membangun komunikasi yang efektif. Dengan memahami karakter audiens, pesan yang disampaikan menjadi lebih relevan dan mudah diterima.

Pengalaman magang juga memberikan ruang bagi penulis untuk terlibat dalam proses evaluasi komunikasi yang telah dilakukan. Penulis belajar menilai efektivitas pesan yang disampaikan, baik dari respons yang diterima maupun dari kelancaran koordinasi antaranggota. Evaluasi ini menjadi bagian penting untuk memperbaiki strategi komunikasi ke depannya agar lebih efisien dan tepat sasaran. Melalui proses evaluasi tersebut, penulis memahami bahwa komunikasi merupakan proses berkelanjutan yang selalu membutuhkan penyesuaian. Hal ini memperkaya cara pandang penulis terhadap peran komunikasi dalam organisasi.

Secara keseluruhan, pengalaman praktis yang diperoleh selama magang memberikan kontribusi besar dalam memperdalam pemahaman akademik penulis. Pengetahuan yang sebelumnya bersifat teoritis menjadi lebih hidup dan mudah dipahami ketika dihadapkan pada situasi nyata. Proses pembelajaran ini membantu penulis mengembangkan kemampuan berpikir strategis dalam bidang komunikasi.



Dengan bekal pengalaman tersebut, penulis menjadi lebih siap untuk menghadapi tantangan di dunia profesional.

Melalui keterlibatan langsung dalam berbagai aktivitas komunikasi, penulis juga memperoleh kepercayaan diri dalam menerapkan kemampuan yang dimiliki. Setiap tugas dan tanggung jawab yang dijalani menjadi sarana pembelajaran yang berharga untuk mengasah keterampilan komunikasi secara menyeluruh. Pengalaman ini tidak hanya berdampak pada peningkatan kemampuan teknis, tetapi juga pada pembentukan sikap profesional dalam bekerja. Dengan demikian, kegiatan magang ini menjadi fondasi penting bagi penulis dalam mengembangkan kompetensi komunikasi strategis di masa depan.

### **1.3 Deskripsi Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja**

Waktu dan prosedur pelaksanaan kerja magang yang telah dilakukan sebagai berikut :

#### **1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kerja**

Aktivitas pelaksanaan kerja magang berlangsung selama 1 bulan 10 hari terhitung mulai dari 21 April 2025 sampai dengan 21 Mei 2025 di divisi *Internal Communication* di Spedagi. Praktik kerja magang dilakukan secara offline.

#### **1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja**

##### **A. Proses Administrasi Kampus (UMN)**

1. Mendaftar mengikuti program MBKM Revitalisasi Desa melalui Google Form. Kemudian setelah melakukan pendaftaran mengikuti zoom untuk melakukan wawancara mengenai keikutsertaan program MBKM Revitalisasi Desa ini.
2. Melakukan Pengisian KRS dalam Program Merdeka Revitalisasi Desa

3. Setelah mendapatkan pernyataan diterima dalam program MBKM Revitalisasi Desa ini, pekerja magang langsung diarahkan untuk melakukan pengisian data pribadi di [situ.merdeka.umn.ac.id](http://situ.merdeka.umn.ac.id)
4. Setelah pengisian data pribadi, pekerja magang juga menuliskan data pribadi dari supervisor yang akan mendampingi pekerja magang. Kemudian pekerja magang mendapatkan surat yang menyatakan bahwa Universitas Multimedia Nusantara menyetujui pekerja magang untuk melakukan magang di Yayasan Spedagi Mandiri Lestari.
5. Kemudian pekerja magang melakukan kerja magang dengan posisi sebagai *Internal Communication* pada priode 21 April 2025.
6. Setelah itu, Pekerja maganga melakukan proses bimbingan dan proses pembuatan laporan praktik kerja yang dibimbing oleh Khairul Syafuddin S.I.Kom, M.A, selaku Dosen Pembimbing.

